

Peran pendidikan dalam pembentukan moral generasi muda

Kalya Khairanaya¹, Nilna Izza Billah², Syam Rigel Atria Dipdha³

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹250401110097@student.uin-malang.ac.id, ²250401110098@student.uin-malang.ac.id,

³250401110103@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pendidikan moral; pendidikan karakter; generasi muda; peran pendidik; era digital

Keywords:

moral education; character education; young generation; role of educators; digital era

ABSTRAK

Peran pendidikan dalam pembentukan moral generasi muda di tengah tantangan moral yang semakin kompleks pada era modern. Berbagai fenomena seperti perundungan, penyalahgunaan media sosial, hingga perilaku menyimpang menunjukkan adanya krisis moral yang perlu perhatian serius dari dunia pendidikan. Dengan kajian literatur, artikel ini menguraikan kondisi moral remaja masa kini, peran lingkungan pendidikan sebagai ruang pembentukan karakter, serta peran pendidik sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral. Tapi juga, artikel ini menyoroti tantangan pembinaan moral di era digital dan memberikan berbagai strategi penguatan

moral yang dapat dilakukan secara berkelanjutan melewati kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Hasil pembahasan menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang terencana, konsisten, dan adaptif menjadi kunci utama dalam mewujudkan generasi yang bermoral dan berintegritas.

ABSTRACT

This article discusses the essential role of education in shaping the moral character of young generations amid increasingly complex moral challenges in the modern era. Various phenomena such as bullying, misuse of social media, and deviant behavior reveal a moral crisis that demands serious attention from the educational system. Through a literature review, this article analyzes the current moral condition of youth, the role of educational institutions as a space for character formation, and the teacher's role as a moral role model. The discussion also highlights the challenges of moral development in the digital age and proposes long-term strategies for strengthening moral values through collaboration between schools, families, and social environments. The findings emphasize that education plays a strategic role in forming morally upright and responsible individuals capable of adapting to modern societal changes. Systematic, consistent, and adaptive character education is crucial in shaping morally grounded and integrity-driven young generations.

Pendahuluan

Nasib bangsa sebagian besar ditentukan oleh generasi muda. Masa remaja sendiri merupakan periode perubahan fisik, kognitif, psikologis, dan hormonal yang cepat menuju keedewasaan. Namun, pada fase yang krusial ini justru banyak muncul persoalan krisis moral dan etika. Tidak sedikit remaja yang dianggap gagal mencerminkan keteladanan moral, sosial, dan intelektual masyarakat (Aisyah & Fitriatin, 2025). Kondisi ini semakin diperburuk oleh kemajuan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan karakter, bahkan kerap berkorelasi terbalik dengan perilaku moral remaja (Putra & Astuti, n.d.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk manusia yang mandiri, bertanggung jawab,



kreatif, cerdas, sehat, dan berakhlak mulia. Harapan akan terbentuknya pribadi yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Inanna, 2018).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan moral diwujudkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa, untuk membimbing peserta didik -baik di sekolah maupun perguruan tinggi- menuju pembentukan pribadi yang matang. Pendekatan ini tidak hanya membekali pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap serta pola tindakan yang mencerminkan moralitas yang baik (Dwi Putri Dina Saharani et al., 2024). Nilai moral juga berperan besar dalam menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Sikap saling menghormati, empati, kejujuran, dan keadilan membantu membentuk hubungan sosial yang sehat dan saling mendukung. Tindakan sederhana seperti berbagi dan menghargai hak orang lain mampu memperkuat kebersamaan serta mencegah munculnya konflik. Oleh karena itu, suasana sosial yang damai pada dasarnya dibangun dari kebiasaan moral dan tata krama yang baik antarsesama (Ahmad Abu Rizki et al., 2024). Melihat berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis untuk memberikan arah dan landasan nilai yang kuat. Melalui proses pembelajaran yang terencana, pendidikan dapat menjadi ruang di mana generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menegembangkan kepekaan sosial, sikap etis, dan kebiasaan berperilaku baik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menjadi pendorong utama terbentuknya karakter yang berintegritas sehingga generasi muda dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern.

Pembahasan

Gambaran Kondisi Moral di Lingkungan Pendidikan Saat Ini

Lembaga pendidikan saat ini kerap dihadapkan pada berbagai perilaku negatif seperti kekerasan dan perundungan (bullying). Fenomena ini mencerminkan rusaknya moral di kalangan pelajar, bahkan tidak jarang berujung pada korban yang meninggal karena perundungan atau bunuh diri yang menjadi persoalan serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pengaruh media sosial dan pola pergaulan yang tidak terkontrol turut memicu perilaku negatif tersebut. Kondisi ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai moral yang diajarkan secara formal dengan perilaku nyata para pelajar. Karena itu, persoalan moral di lingkungan pendidikan menjadi semakin mendesak untuk diperhatikan secara serius (Darwin et al., 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi, tantangan moral generasi muda semakin kompleks. Transformasi sosial yang berlangsung cepat turut mendorong munculnya berbagai bentuk penyimpangan seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perilaku agresif, hingga berbagai tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa krisis moral kini dialami tidak hanya

oleh pelajar tingkat sekolah, tetapi juga mahasiswa, dan pemuda secara umum (Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh, 2024).

Peran Lingkungan Pendidikan sebagai Ruang Pembentukan Karakter

Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang -meliputi keluarga, kelompok sosial, serta terutama lingkungan pendidikan- memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu. Sebagian besar waktu pelajar dihabiskan dalam lingkungan pendidikan bersama rekan sebaya, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk kepribadian yang matang. Dalam konteks ini, peserta didik bukan hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga objek yang membutuhkan arahan, pendampingan, serta keteladanan agar potensi dan karakter mereka berkembang menuju kedewasaan. Melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan, pelajar diharapkan mampu membangun akhlak dan kebiasaan positif yang mendorong perilaku baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Individu yang memiliki karakter baik akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemajuan akademik dan integritas diri. Tanpa dukungan dan pembiasaan positif di lingkungan Pendidikan, proses pembentukan karakter akan lebih sulit dicapai (Ningsih et al., 2023).

Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Moral

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik, sehingga pendidik memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan prinsip-prinsip moral yang mendukung perkembangan karakter unggul. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami prinsip-prinsip pembentukan karakter positif. Dengan pemahaman tersebut, pendidik dapat membantu peserta didik menumbuhkan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan (Zahroh & Na'imah, 2020). Sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu menjadi teladan nyata bagi peserta didik, karena perilaku anak dan remaja lebih banyak dibentuk melalui pengamatan daripada nasihat verbal semata. Lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, menjadi arena penting pembentukan moral karena seluruh aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan di dalamnya mencerminkan nilai yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, pendidik perlu menunjukkan sikap ramah, konsisten, dan positif dalam interaksi sehari-hari. Selain memberi contoh, pendidik juga perlu menyediakan pengalaman praktik langsung, seperti membantu peserta didik menyelesaikan konflik secara adil dan mendorong mereka menemukan solusi bersama melalui dialog yang terbimbing. Dengan cara ini, proses penanaman nilai moral tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui pengalaman belajar nyata (Putri Nur Shoumi, 2024)

Tantangan Pembinaan Moral di Era Sekarang

Pendidikan moral sejak dahulu menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial karena berfungsi membangun norma, keharmonisan, serta karakter yang adil, bertanggung jawab, dan berempati. Nilai moral juga berperan menjaga stabilitas serta keberlanjutan kehidupan masyarakat. Namun, Upaya pembinaan moral di era modern menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi internet yang

sangat pesat menjadi salah satu tantangan utama. Media sosial sering kali menampilkan konten yang tidak bermutu, bersifat provokatif, atau bahkan bertentangan dengan nilai moral. Tanpa pengawasan orang tua maupun kemampuan kontrol diri yang kuat, individu -khususnya generasi muda- dapat dengan mudah mengakses konten negatif tersebut. Kondisi ini dapat membuat mereka menghabiskan waktu berlebihan di dunia maya, meniru perilaku yang tidak sesuai norma, hingga terlibat dalam tindakan yang melanggar aturan maupun moral. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pembinaan moral yang adaptif dan relevan dengan dinamika era digital (Zheng, 2021).

Upaya penguatan moral yang bisa dilakukan secara berkelanjutan

Pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk nilai moral yang kuat pada generasi muda. Kemampuan literasi media, pemahaman identitas digital, serta kecakapan dalam memilah informasi merupakan aspek utama yang perlu dikembangkan. Kesadaran untuk menjaga perilaku di ruang digital -termasuk mempertimbangkan dampak unggahan, komentar, maupun interaksi online- dapat membantu meminimalkan efek negatif dari penggunaan media sosial. Selain pembiasaan individu, peran keluarga khususnya orang tua, juga sangat besar dalam memperkuat moral secara berkelanjutan. Pengawasan yang sehat, pendampingan dalam menggunakan media sosial, serta kemampuan mengarahkan anak pada konten positif merupakan Langkah penting dalam membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. Orang tua dapat memantau aktivitas daring, membatasi akses terhadap konten yang bersifat negatif, dan memberi pemahaman mengenai konsekuensi moral dari setiap tindakan online. Upaya ini membantu mencegah penyalahgunaan media sosial dan mengurangi risiko perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai moral maupun aturan sosial (Fitri Aulia Rahman et al., 2023)

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral generasi muda di tengah meningkatnya tantangan moral pada era digital. Lingkungan pendidikan, pendidik, dan proses pembelajaran yang terpandu sangat berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Tanpa pembinaan moral yang konsisten, peserta didik mudah terpengaruh terhadap pengaruh negatif teknologi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran agar generasi muda tumbuh sebagai individu yang berintegritas. Dengan demikian, sekolah, pendidik, dan orang tua perlu bekerja sama dengan berkolaborasi dalam memberikan pembinaan moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter harus diterapkan tidak hanya tentang teori, tetapi juga tentang keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan penggunaan teknologi. Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, usaha pembentukan moral diharapkan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>. (n.d.).
- Ahmad Abu Rizki, Khasani, F., Firman, Haikal Ramadhan, N. J., & Nurhidayah. (2024). The Value of Moral Education Based on Local Wisdom in Pappaseng To Riolo. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(2), 70–80. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v22i2.11508>
- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>
- Darwin, Muhammad Ar, & Silahuddin. (2024). Reevaluating Moral Education: Addressing Bullying in Schools Through a Collaborative Framework. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.79560>
- Dwi Putri Dina Saharani, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, & Siti Rahmayani. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(2), 234–240. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Inanna, I. (2018). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Putra, A. M., & Astuti, M. (n.d.). PERAN PENDIDIKAN TERHADAP MORAL PESERTA DIDIK.
- Putri Nur Shoumi, E. Y. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13866606>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>
- Zheng, Y. (2021). Challenges Facing College Moral Education in the New Era and Coping Strategies. *Learning & Education*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.18282/l-e.v10i2.2312>